

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Membaca adalah jantung pendidikan. Sering kali kita lupa bahwa kegiatan membaca sangatlah penting. Kita menganggap kegiatan membaca itu penting, namun tidak disertai dengan pelaksanaan kegiatan membaca yang aktif dan kontinu. Tanpa adanya kegiatan membaca, proses pendidikan dan pembelajaran tidak akan berlangsung. (Muktiono, Joko D. 2003, *Aku Cinta Buku : Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak*, Elex Media Komputindo, Jakarta)

Menurut Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bidang Pendidikan, Musliar Kasim (2012), minat baca anak-anak di Indonesia masih sangat memprihatinkan. Anak-anak biasanya tidak akan terdiam lama saat membaca buku, terkecuali bagi anak yang memiliki kemampuan belajar yang baik. Namun pada saat anak menonton televisi, anak cenderung akan terdiam lama dan bahkan sampai lupa waktu makan. Padahal, di negara-negara maju anak-anak diwajibkan membaca buku. Buku yang dibaca bukanlah buku pelajaran melainkan buku sastra yang berguna untuk menambah rasa kearifan. Menurut beliau penyebab minimnya minat baca pada anak adalah tidak adanya kebiasaan membaca buku dan buku cerita anak yang menarik masih jarang tersedia.

Minat dan kemampuan anak dibentuk dari keluarga di mana dia dibesarkan. Tidak ada cara pintas untuk mendapatkan suatu minat tanpa usaha yang terus menerus. Membangun minat anak untuk membaca bukanlah hal yang mudah. Namun jelas akan memberikan banyak sekali manfaat dalam kelangsungan hidupnya nanti, terutama bagi kesuksesan pendidikan anak. Sebab, melalui membaca anak dapat mengembangkan daya imajinasinya, mengenali karakter-karakter kepribadian dan mengembangkan kemampuan serta minat anak. (Ditjen Paudni Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012, *Warta Paudni*, edisi VII)

Kegiatan membaca perlu dilakukan sedini mungkin. Perlunya peranan orang tua dan sekolah untuk membiasakan anak membaca sejak kecil. Hal ini mencakup memberi perlakuan baik terhadap buku, menghargai dan menyukai buku, dan memupuk kebiasaan membaca yang kuat sehingga kebiasaan ini akan terbawa hingga anak tumbuh dewasa nanti. (Muktiono, Joko D. 2003, *Aku Cinta Buku : Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak*, Elex Media Komputindo, Jakarta)

Dewasa ini, orang Indonesia lebih menyukai cerita dongeng luar negeri daripada cerita dongeng yang berasal dari dalam negeri. Sebaliknya, cerita rakyat Indonesia banyak diminati di luar negeri seperti di Jepang, Amerika, Mongolia dan Kanada. Hal ini disampaikan oleh Murti Bunanta selaku ketua Kelompok Pecinta Bacaan Anak (KPBA). Selain itu, menurut Beliau upaya untuk mengampanyekan cerita rakyat harus terus dilakukan oleh semua pihak agar anak Indonesia semakin mengenal cerita-cerita rakyat nusantara.

Banyak karakter tokoh kartun Indonesia yang memiliki respon yang rendah saat dipromosikan di dalam negeri dibandingkan di negara lain. Menurut Redia, selaku admin Asosiasi Industri Animasi dan Konten Indonesia (Ainaki), anak Indonesia lebih menyukai karakter kartun dari luar negeri. Hal ini juga mungkin disebabkan karena kurangnya promosi agar karakter tokoh kartun dalam negeri lebih dikenal oleh anak-anak. Dengan adanya pembuatan karakter tokoh binatang menjadi salah satu wadah pendidikan yang baik untuk anak-anak Indonesia agar lebih mencintai alam khususnya binatang-binatang di Indonesia.

Menurut Bambang Purwanto, seorang pendongeng, dongeng adalah sarana yang menyenangkan untuk mengedukasi anak. Kelebihan dongeng adalah mendidik anak secara tidak langsung. Anak merasa hanya melakukan kegiatan menyenangkan. Selain melatih imajinasi, anak juga bisa menangkap pesan moral yang terkandung dalam cerita yang dibawakan.

Menurut Helen Heard, penulis buku “The Educational Benefits of Story Telling”, manfaat mendongeng selain merangsang kecerdasan anak, para orang tua dapat menyisipkan pesan-pesan moral lewat cerita yang dibawakan. Sehingga orang

tua dapat menanamkan budi pekerti kepada anak sejak usia dini. Melalui dongeng, anak-anak dapat diajarkan nilai-nilai sosial, kerja sama, pengorbanan, keikhlasan, hingga kepahlawanan.

Menurut Budi Setiawan (2011), dosen psikologi Universitas Airlangga, dongeng adalah komunikasi yang bisa menggerakkan orang karena langsung menyentuh emosi. Selain itu menurut Rudi Cahyono, Psikolog dari Universitas Airlangga, dongeng telah menjadi bagian dari budaya masyarakat. Dongeng cenderung tidak menghakimi, memberi ilustrasi, dan mampu mengubah seseorang tanpa adanya perintah atau instruksi.

Salah satu jenis cerita dongeng adalah cerita fabel. Fabel adalah cerita yang menggambarkan watak dan budi manusia yang pelakunya diperankan oleh binatang (berisi pendidikan moral dan budi pekerti), fabel ini sangat disukai oleh anak-anak karena mereka bisa membayangkan perilaku hewan seperti manusia. (Diktat kuliah Setiawan, Mikhael Budi. 2011)

Di seluruh dunia, hampir setiap negara memiliki fabel khas negaranya masing-masing. Begitu juga di Indonesia, di negara yang kaya akan flora dan faunanya ini juga ditemukan banyak fabel menarik hanya saja keberadaannya tidak terlalu dikenal oleh anak-anak. Salah satu fabel yang paling dikenal oleh anak-anak adalah dongeng si Kancil, padahal terdapat banyak tokoh binatang lain yang juga dijadikan fabel di Indonesia, seperti misalnya lutung, burung kasuari, ikan salem, bangau dan lain sebagainya yang juga mengandung banyak nilai moral dan baik untuk diceritakan kepada anak-anak. (Diktat kuliah Sudiro, Citra. 2009)

Minimnya ketertarikan dan minat membaca cerita dongeng pada anak, sedikitnya produksi buku cerita anak-anak di Indonesia, kurang dikenalnya fauna Indonesia dan dongeng fabel Indonesia, serta dibutuhkannya media yang sesuai untuk menarik minat membaca anak membuat penulis ingin membuat rancangan buku kumpulan fabel Indonesia untuk anak.

1.2 Permasalahan

- Bagaimana cara memperkenalkan ragam fauna Indonesia melalui cerita fable kepada anak-anak?
- Bagaimana membuat buku cerita fabel karakter fauna Indonesia yang menarik, edukatif, dan interaktif?
- Bagaimana merancang media promosi yang dapat mendukung buku cerita fabel ini?

1.3 Fokus Penelitian

Berikut adalah batasan / ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas :

- Apa
Perancangan ini memfokuskan pada menarik minat membaca anak akan cerita fabel Indonesia yang memiliki banyak manfaat.
- Tempat
Tempat dilakukannya penelitian yaitu sekolah dasar di Bandung.
- Waktu
Waktu dari perancangan penelitian dimulai pada bulan Febuari hingga April.

1.4 Tujuan Perancangan

- Mampu memperkenalkan ragam fauna Indonesia melalui cerita fable kepada anak-anak
- Membuat desain buku cerita fabel yang menarik, edukatif, dan interaktif.
- Membuat media promosi untuk mendukung buku cerita fabel yang dibuat.

1.5 Sumber Dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara, antara lain:

- Observasi

Penulis akan melakukan observasi terhadap cerita fabel Indonesia serta melakukan observasi ke beberapa toko buku untuk melihat seberapa banyak produksi buku cerita fabel Indonesia saat ini.

- Wawancara

Penulis melakukan wawancara kepada psikolog anak sebagai narasumber yang menyediakan data mengenai manfaat membaca buku cerita fabel bagi anak dan bagaimana pengaruhnya terhadap perkembangan emosional (EQ) anak.

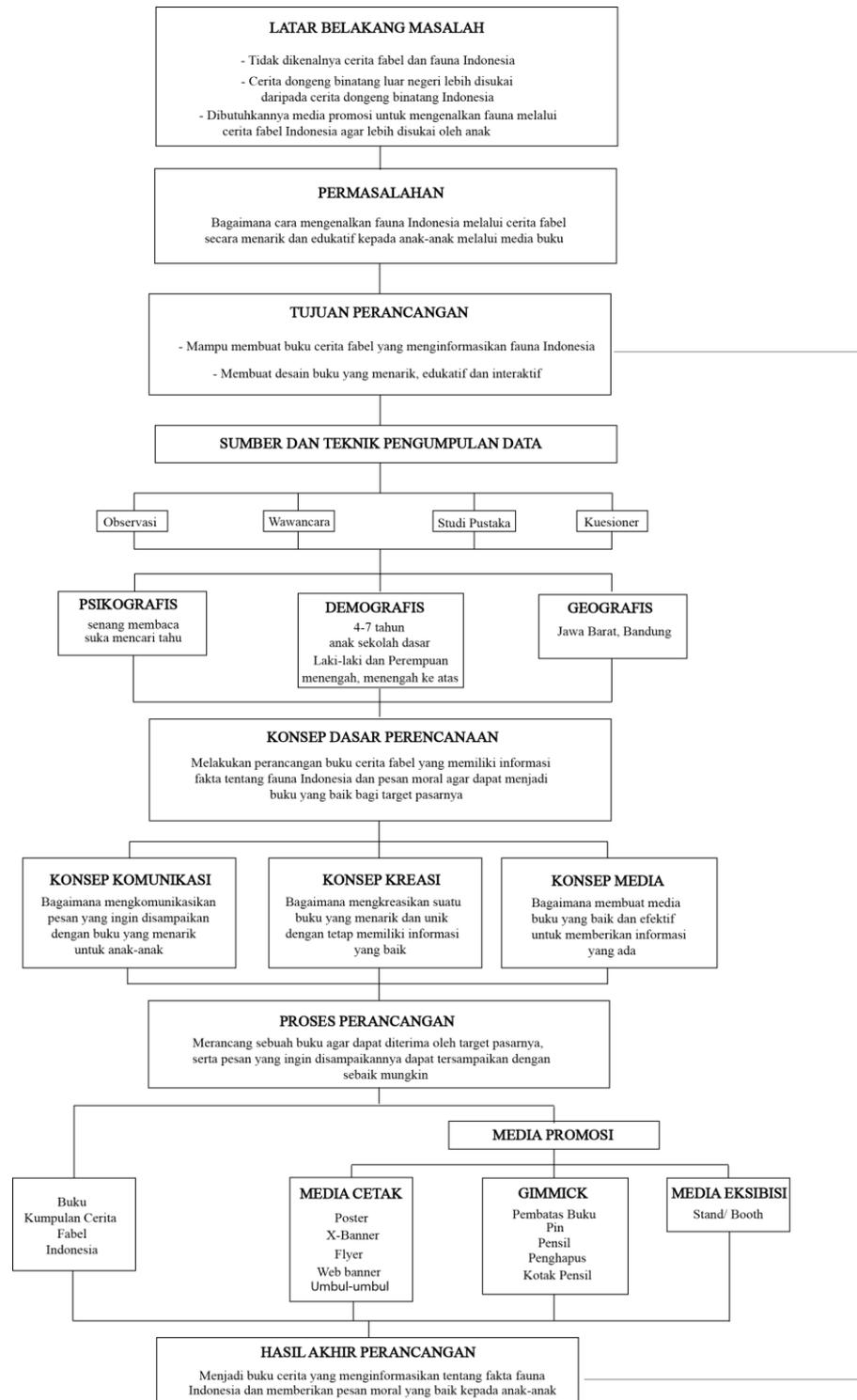
- Studi Pustaka

Untuk mendapatkan data secara detail dan lengkap penulis juga melakukan pencarian data melalui media internet dan buku.

- Kuesioner

Penulis juga melengkapi data dengan cara menyebarkan kuesioner ke beberapa sekolah dasar di Bandung.

1.6 Skema Perancangan



Gambar 1.1 Skema Perancangan

1.7 Sistematika Penulisan

Bab 1 Pendahuluan, penulis akan membahas mengenai latar belakang masalah dan fenomena yang terjadi pada anak-anak sekolah dasar yang cenderung kurang memiliki minat membaca buku cerita fabel Indonesia serta penyebab anak tidak meminati membaca buku.

Bab 2 Landasan Teori, penulis akan membahas mengenai landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Teori-teori yang digunakan diantaranya *book design*, *layout*, tipografi, ilustrasi, warna, promosi, pengertian buku cerita bergambar, jenis buku cerita bergambar anak, dan pengertian fabel.

Bab 3 Uraian Data dan Analisis, penulis akan membahas uraian data dan analisis yang sudah didapatkan melalui kegiatan wawancara dan kuesioner. Pada bab ini penulis akan memaparkan data institusi pemberi proyek, data khalayak sasaran, dan data proyek sejenis yang pernah dilakukan beserta penilaiannya. Penulis juga akan melampirkan informasi 5 cerita fabel Indonesia yang akan dibahas pada perancangan buku kumpulan fabel Indonesia untuk anak. Selain itu, penulis akan menjabarkan hasil analisis berupa matriks atau tabel, analisis sebab akibat, perbandingan, STP dan SWOT untuk strategi perancangan.

Bab 4 Pemecahan Masalah, penulis akan membahas mengenai pemecahan masalah berupa strategi yang akan digunakan dan memaparkan hasil perancangan dimulai dari pembuatan sketsa hingga penerapan pada media yang akan digunakan.

Pada Bab 5 Kesimpulan dan Saran, penulis akan memaparkan kesimpulan dan saran yang diperoleh sebagai solusi beserta masukan demi melengkapi laporan Tugas Akhir ini.